

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkembangnya budidaya jamur merang di Kecamatan Banyusari didukung oleh faktor fisik seperti iklim (suhu dan kelembaban udara) yang telah tersedia di alam dan sesuai dengan syarat tumbuh jamur merang. Untuk faktor fisik lainnya seperti cahaya matahari, oksigen, karbondioksida, pH, serta sanitasi dan higienis perlu dikembangkan lebih lanjut oleh para petani dengan cara membuat jendela atau lubang sirkulasi, membuka jendela kumbang untuk mendapatkan aliran udara, menutup jendela kumbang, memberikan kapur, serta petani dan kumbangnya harus dalam keadaan steril. Adapun faktor non-fisik diantaranya mudah diperolehnya bahan baku, tersedianya lahan untuk budidaya, jumlah tenaga kerja melimpah, dan pasar yang besar.
2. Distribusi jamur merang di Kecamatan Banyusari dari total jumlah harian diantaranya ke Bandung sebanyak 25 %, ke Cikarang sebanyak 18,75 %, ke Bekasi dan Tangerang sebanyak 15,63 %, serta ke Jakarta dan Karawang sebanyak 12,5 %. Sementara itu, daya serap produksinya tergolong tinggi jika dilihat dari permintaan pasar setiap harinya.
3. Kondisi sosial-ekonomi petani di Kecamatan Banyusari setelah berbudidaya jamur merang meliputi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan anak petani,

serta kepemilikan sarana informasi, komunikasi, dan transportasi yang meningkat. Adapun tingkat kesehatan petani dan keluarga serta kepemilikan fasilitas hidupnya tidak mengalami peningkatan. Hasil analisis menunjukkan produksi dan permintaan pasar mempengaruhi pendapatan, sedangkan harga jual jamur tidak memiliki pengaruh yang berarti.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi petani produsen, faktor yang mendukung usaha budidaya jamur merang harus lebih ditingkatkan. Faktor yang harus ditingkatkan diantaranya pengembangan program pendidikan petani jamur merang yang berorientasi pasar, pengembangan keterampilan petani sehingga mampu memasuki pasar kerja, penyediaan tenaga penyuluh atau pembimbing lapangan baik dari pemerintah maupun non pemerintah terutama dalam bidang produksi, pengolahan, dan pemasaran jamur merang. Selain itu kualitas tenaga kerja dan kapasitas modal juga perlu ditingkatkan untuk keberlangsungan budidaya jamur merang di Kecamatan Banyusari.
2. Dalam hal distribusi dan daya serap produksi jamur merang, para petani perlu diberikan peluang terutama dalam proses budidaya dan pemasarannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pemasaran baik ditingkat lokal maupun nasional.

3. Gambaran kondisi sosial-ekonomi petani jamur merang yang meliputi pendidikan anak perlu diberikan perhatian khusus terutama kepada anak usia didik dan remaja. Mengenai peningkatan kesehatan dapat dilakukan melalui penganekaragaman pangan dan cara hidup sehat, serta upaya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat guna menjaga eksistensi budidaya jamur merang.
4. Bagi Pemerintah Kabupaten Karawang, khususnya pemerintah Kecamatan Banyusari, perlu meningkatkan dukungan guna keberlangsungan budidaya jamur merang di Kecamatan Banyusari. Bentuk dukungan tersebut dapat dilaksanakan melalui program khusus yang menyangkut pemberdayaan petani jamur merang agar produktivitasnya semakin meningkat. Untuk menambah wawasan dan pengalaman petani dapat dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan berupa pemberian penyuluhan secara rutin, mengikutsertakan petani dalam lokakarya atau studi banding dengan daerah penghasil jamur merang lainnya, mendatangkan bibit jamur merang dengan varietas yang berbeda dengan bibit jamur merang setempat. Pemberian bantuan modal sebaiknya lebih diprioritaskan, namun tidak harus selalu berbentuk uang karena bantuan berupa bahan baku juga merupakan langkah yang dapat dicoba, mengingat para petani di Kecamatan Banyusari memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap para kolektor (bandar) yang selama ini sering menyuplai kebutuhan bahan baku untuk proses produksi.
5. Bagi pengajar geografi, khususnya pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber

pengayaan dalam kegiatan pembelajaran geografi terutama pada materi yang berkaitan dengan pertanian, khususnya pokok bahasan sumberdaya alam (SDA).

6. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakannya penelitian semacam ini baik di Kecamatan Banyusari maupun di wilayah lain yang belum pernah diteliti sehingga perubahan lebih lanjutnya akan dapat diketahui.

